

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SANTRI KELAS XII PONDOK PESANTREN DARUL
INAYAH BANDUNG BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Rizky Alamsyah

NIM. 18102020061

Pembimbing:

Anggi Jatmiko, M.A.

NIP. 199208202019031007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1949/Un.02/DD/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SANTRI KELAS XII PONDOK PESANTREN DARUL INAYAH BANDUNG BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKY ALAMSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020061
Telah diujikan pada : Rabu, 22 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 655fd1e6edb88



Penguji I
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 655f38f6e120a



Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 655ed0ecccc67



Yogyakarta, 22 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6560177a12593



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizky Alamsyah
NIM : 18102020061
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas 12 Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 November 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag., M. Si.

NIP. 196912141998031002

Pembimbing,

Anggi Jatmiko, M.A.

NIP. 199208202019031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Alamsyah
NIM : 18102020061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas XII Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 14 November 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rizky Alamsyah

NIM. 18102020061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua ku, Ayah ku tercinta Asep Sujana dan Ibuku tercinta Titin Winengsih (almh) yang selalu memotivasi dan senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan skripsi ini.



MOTTO

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujaadalah : 11)¹

"Ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu (1) cerdas, (2) semangat, (3) bersabar, (4) memiliki bekal, (5) petunjuk atau bimbingan guru, dan (6) membutuhkan waktu yang lama.

(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta Barat: Penerbit Diponegoro, 2012) hlm. 543.

² Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Mutaalim* (Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 2009) hlm. 24

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang (*Dinul Islam*). Berkat Ridha dan Qada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul: “Layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Anggi Jatmiko, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir.
6. Abah Nailul Falah, S.Ag., M.Si., dan Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I, M.Pd.I, selaku Penguji Sidang Munaqosyah yang banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan tugas akhir ini.
7. Segenap dosen program Studi Bimbingan Konseling Islam yang memberikan banyak wawasan dan ilmu pengetahuan terkait perkuliahan.

8. Bapak Aries Hadi Setyanto dan segenap staf TU yang telah membantu proses perizinan dalam penyusunan tugas akhir.
9. Istriku Tercinta Ghaniya Syifaul Husna dan Anakku tersayang M. Rasheed Rabbani, yang selalu menjadi *support system* untuk menyelesaikan tugas akhir ini
10. Al-Fakiir KH. Asep Sodikin Ismail, selaku pimpinan pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat
11. Segenap seluruh dewan Ustadz, pengurus, pembimbing pondok pesantren Darul Inayah yang telah membantu proses penelitian berjalan, dan telah kebersamai dalam menyemangati untuk menyelesaikan skripsi.
12. Santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah yang telah berpartisipasi dan menyambut dengan baik selama melakukan penelitian
13. Teman – teman alumni Pondok pesantren Darul Inayah Angkatan 12 tahun 2017 yang selalu saling membantu dalam hal kebaikan dan selalu mengingatkan ketika dalam khilaf.
14. Teman seperjuangan program studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018, yang menjadi keluarga baru selama di Jogja
15. Zaenudin Hamzah teman seperjuangan selama di Jogja, yang memberikan banyak sekali pengalaman dan menjadi keluarga selama di Jogja sampai saat ini.
16. Teman – teman KKN 105: Raka Nur mujahid Amrullah, Ima Nurhikmayani, Adityo Febriyanto, Albi Syihabur Rizqi, Achmad Reynaldi Sirait, Pradhiana Kharisma Dewanti, Ika Imeldasari, Yupita Tri Rezeki, Cahyati Utami Putri, Adnin Syifa Ummah dan Khoerunisa yang mengukir kisah indah dan menjadi keluarga baru yang asyik selama di Kertawangi, Cisarua, Bandung Barat.
17. Ustadz – Ustadzah di Madrasah Aliyah (MA) Darul Inayah yang selalu senantiasa menjadi keluarga yang sangat luar biasa.
18. Bapak Kepala Desa Kertawangi Yanto Bin Surya (Steve Ewon) yang selalu memberikan support dan ilmunya dalam kehidupan dan pekerjaan.

19. Sahabat terbaik, Ust. D. Jakaprawira dan Ust. Iman Nurzaman yang selalu membantu dalam hal apapun serta membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini.
20. Keluarga Olahraga Tarung Derajat Cisarua, yang selalu mendukung dan berkembang bersama dalam latihan yang penuh dengan latihan keras.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama Menyusun tugas akhir dan semoga Allah menggantinya dengan pahala yang tidak tergantikan. Semoga tugas akhir ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca. *Amiin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 13 November 2023

Penulis,



Rizky Alamsyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rizky Alamsyah (18102020061). Layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. adanya beberapa santri sering kelelahan saat di kelas, santri sering datang terlambat, Sebagai Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut pimpinan pondok pesantren Darul Inayah membuat program layanan bimbingan belajar untuk memfasilitasi santri kelas XII nya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berusaha mendeskripsikan dan menganalisis tahapan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren, guru BK dan Pembina OPPD untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, guru BK, Pembina OPPD dan santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah. Analisis data dilakukan dengan Menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis sehingga ditarik kesimpulan. Cara mengetahui keabsahan data penulis menggunakan Teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tahapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat ada lima yaitu: identifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar, implementasi pembelajaran, evaluasi dan Monitoring serta tindak lanjut, adapun minat belajar meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan belajar, dilihat dari perkembangan santri yang mengikuti pembelajaran dengan rasa suka dan senang, adanya ketertarikan, dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Belajar, Minat Belajar, Santri Pondok Pesantren

ABSTRACT

Rizky Alamsyah (18102020061). *Tutoring services to increase students' interest in studying in class XII Darul Inayah Islamic Boarding School, West Bandung, Study Program of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

Interest in learning is one of the factors that determines effectiveness in learning. there are several students who are often tired in class, students often arrive late. As an effort to overcome this problem, the leadership of the Darul Inayah Islamic boarding school created a tutoring service program to facilitate its class XII students. Based on this background, the author attempts to describe and analyze the stages of tutoring services provided by Islamic boarding school leaders, guidance and counseling teachers and OPPD coaches to increase students' interest in studying in class XII Darul Inayah Islamic Boarding School, West Bandung.

This research is a type of qualitative research using qualitative descriptive analysis. The methods used are observation, interviews and documentation. The subjects of this research were Islamic boarding school leaders, guidance and counseling teachers, OPPD supervisors and class XII students at the Darul Inayah Islamic boarding school. Data analysis is carried out by compiling and processing data obtained from the field, then analyzing it so that conclusions are drawn. How to determine the validity of the author's data using triangulation techniques.

The results of the research show that there are five stages of tutoring services to increase students' interest in studying in class tutoring, seen from the development of students who take part in learning with joy and enjoyment, are interested, and participate in learning activities.

Keywords: *Tutoring Services, Interest in Learning, Islamic Boarding School Students*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	25
G. Metode Penelitian.....	51
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL INAYAH BANDUNG BARAT	
A. Profil Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat.....	59
B. Gambaran Umum Layanan Bimbingan Belajar di Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat	69
C. Profil Subjek	70
BAB III : TAHAPAN - TAHAPAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI KELAS XII PONDOK PESANTREN DARUL INAYAH BANDUNG BARAT	
A. Identifikasi Kebutuhan Belajar	74
B. Perencanaan Pembelajaran.....	78
C. Implementasi Pembelajaran	80
D. Evaluasi dan Monitoring.....	82
E. Tindak Lanjut	83

BAB IV : PENUTUP

A.	Kesimpulan	90
B.	Saran.....	91
C.	Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

A.	Pedoman Wawancara
B.	Pedoman Observasi
C.	Pedoman Dokumentasi
D.	Dokumentasi
E.	Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam tugas akhir ini adalah “Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas XII Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat”. Penulis berusaha memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya salah pengertian pada judul ini.

Adapun penegasan masing-masing istilah judul yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Artinya, bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan belajar adalah sebuah proses bantuan dari seorang ahli dengan segala kemampuannya yang dapat membantu para pelajar (santri) untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajarnya serta dapat mengarahkan pelajar

³ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 108

(santri) untuk menentukan bakat, minat dan kemampuannya ke tahap maksimal untuk mewujudkan impiannya.

2. Meningkatkan minat belajar

Meningkatkan secara bahasa memiliki arti yaitu, meninggikan, meningkatkan, memperhebat dan mengangkat diri,⁴ Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “perhatian”, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.⁵ Ditinjau dari segi terminologi, Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁶

Sedangkan kata belajar secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu⁷, secara terminologi belajar menurut Drs. Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan

⁴ <https://kbbi.web.id/tingkat>

⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 650.

⁶ Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

⁷ <https://kbbi.web.id/ajar>

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.12-13

sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Sedangkan definisi dari meningkatkan minat belajar adalah sebuah proses dimana seorang individu dapat meningkatkan rasa pengetahuan, keterampilan dan tingkah lakunya, yang diawali dari rasa individu memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan.

3. Santri kelas XII

Santri kelas XII adalah santri tingkat akhir di pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat, santri kelas XII tersebut terdiri dari santri yang sudah menimba ilmu di pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat selama 6 dan 3 tahun, yang membedakannya adalah kapan mereka mulai menimba ilmu di pondok pesantren Darul Inayah, ada yang dari kelas VII Tsanawiyah dan adapula yang dari kelas X Aliyah. Adapun jumlah santri kelas XII tahun ajaran 2022/2023 adalah 76 santri terdiri dari 48 santri putri dan 28 santri putra.⁹

4. Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat

Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat merupakan suatu lembaga swasta berbasis Islam dan Kepesantrenan yang di dalamnya belajar ilmu umum, ilmu agama bahkan *soft skill* dan *hard skill* juga di pelajari, dan pesantren ini memiliki keistimewaan yang jarang pondok lain miliki, yaitu pondok pesantren ini di khususkan untuk anak yatim, piatu dan duafa dan semua fasilitas belajar, makan, kamar dan lain sebagainya gratis. Dari awal pendidikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hingga Perguruan

⁹ Profile Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat, Data Santri tahun 2023.

Tinggi (PT) itu sudah di fasilitasi yayasan. Dan Adapun alamat lengkap pondok pesantren ini ada di Jl. Cipeusing No 120 Rt. 04 Rw. 04 Desa. Kertawangi Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat¹⁰.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat ditegaskan yang dimaksud dari judul “Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas XII pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat” adalah proses pemberian bantuan untuk santri agar memahami potensi dirinya, Supaya potensinya dapat disalurkan dan diarahkan sesuai minatnya untuk mewujudkan apa yang telah diimpikan dan dicita-citakannya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup di dunia sampai ke akhirat. *Aamiin yaa Allah yaa robbal alamin.*

B. Latar Belakang

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi bangsa sejalan dengan tuntutan zaman dan masyarakatnya. Pendidikan berkembang dari yang sederhana (Primitif), yang berlangsung dalam zaman dimana manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang sederhana. Tujuan – tujuannya pun cukup terbatas pada hal-hal yang bersifat *survival* (untuk bertahan hidup). Di era ini sudah berubah dimana pendidikan sudah berfokus pada keterampilan membuat alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup. Setelah itu

¹⁰ <http://darulinayah.blogspot.com/p/profil.html> di akses tanggal 26 November 2020

diciptakan juga alat-alat untuk mengolah hasil-hasil yang diperoleh untuk dijadikan bahan yang sesuai kebutuhan atau pokok.

Ketika manusia dapat membentuk masyarakat yang semakin tinggi berbudaya dengan tuntutan hidup yang semakin tinggi, pendidikan akhirnya bukan hanya pada keterampilan saja, melainkan sudah berfokus pada pengembangan kemampuan-kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep berfikir ilmiah. Kemampuan konseptual demikian berpusat pada pengembangan kecerdasan manusia itu sendiri. Oleh karena itu faktor daya pikir menjadi penggerak terhadap daya-daya lainnya untuk menciptakan peradaban dan kebudayaan yang semakin maju.

Dalam perkembangan sejarah pendidikan, manusia menciptakan bentuk-bentuk kehidupan yang bersifat dinamis. Antara pendidikan dengan masyarakat (umat manusia) terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi (interaktif). di satu sisi masyarakat dengan cita-citanya, mendorong terwujudnya pendidikan sebagai salah satu sarana merealisasikan cita-cita tersebut, sedangkan disisi pendidikan membuat masyarakatnya untuk bercita-cita lebih maju lagi. Bahkan pendidikan dalam suatu waktu tertentu menjadi pendobrak terhadap keterbelakangan cita-cita masyarakat. Dengan demikian sudah terlihat jelas sekali perpaduan antara masyarakat dan pendidikan untuk maju. Itulah salah satu ciri masyarakat yang dinamis dimana pendidikan menjadi tumpuan kemajuan perkembangan hidupnya.

Dalam masyarakat Islam, pendidikan juga merupakan kunci kemajuan. Masyarakat Islam berkembang sejak zaman nabi Muhammad Saw.

Melaksanakan misi suci menyebarkan agama Islam, antara lain melalui pendidikan. Sumber-sumber ajaran Islam yang berupa Al-Qur'an, Al-Hadist, Ijma Dan Qiyas, mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat menyejahterakan diri sendiri, keluarga, agama dan bangsa.¹¹

Akan tetapi seiring berjalan waktu pendidik dan para pelajar (pencari ilmu) berada dalam posisi kebingungan antara memilih karir atau terus belajar, semakin bertambah dewasa terkadang para pelajar mulai turun minat dalam belajar, baik belajar agama ataupun belajar ilmu pengetahuan lainnya, disebabkan karena terkadang memilih untuk berkarir/bekerja karena adanya tuntutan dari keluarga dan masyarakat. Hal tersebut banyak dialami oleh santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah. Yang pada tahap ini mereka sedang berada di fase memilih untuk masa depannya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu minat belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

¹¹ Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013 hlm. 355-357

Dalam berita situs *Online Serayu News* pemerhati pendidikan yang juga penggagas Sekolah Ilmuwan Minangkabau, Ikhsyat Syukur mengungkapkan, sebelumnya pemerintah menetapkan Ujian Nasional (UN) sebagai alat ukur kualitas pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu terjadi perubahan dan tahun 2019, pemerintah menggagas untuk dilakukan Asesmen Nasional yang kemudian baru dilakukan pada tahun 2021. Asesmen Nasional merupakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik. Antara lain terkait pemahaman seputar literasi, numerasi dan karakter. “Hasil AN ini cukup memprihatinkan, dari sisi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) misalnya, dalam hal literasi ditemukan fakta, 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum. Dan dalam numerasi, 2 dari 3 peserta didik juga belum mencapai kompetensi minimum. Jadi mencapai kompetensi minimum saja belum,” ungkapnya. Selain AKM, Ikhsyat juga memaparkan tentang hasil survei karakter. Dimana kemandirian dan kebhinnekaan global sangat rendah. Pada sisi lain, imlak dan kreativitas tinggi.

Menurutnya, semakin baik karakter, maka akan semakin meningkat pula pemahaman terhadap literasi dan numerasi. “Hal lain yang juga mengundang keprihatinan kita adalah, kesenjangan kualitas pendidikan di Jawa dan luar Jawa sangat ekstrem. Sekolah terbaik di luar Jawa, bahkan kualitasnya masih di bawah sekolah yang terjelek di Jawa,” tuturnya. Pada kesempatan tersebut, Ikhsyat juga menjelaskan tentang *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang merupakan program untuk menilai peserta didik dari

seluruh negara. Sejak bergabung, pada tahun 2000, Indonesia menempati urutan ke-39 dari total 41 negara. Posisi Indonesia sebenarnya mengalami perkembangan pada survei tahun 2015. Namun, tahun 2018 dari penilaian PISA, pendidikan di Indonesia kembali menurun dan menempati posisi ke-71 dari total 78 negara. “Penilaian PISA terakhir tahun 2018, posisi Indonesia menurun, baik dari sisi *science*, matematika hingga literasi. Sebenarnya, PISA akan kembali dilakukan tahun 2021 lalu, namun terkendala pandemi Covid-19, sehingga baru akan dilakukan tahun ini,” terangnya.

Terkait rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, Ikhsyat mengatakan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah SDM dari para tenaga pendidik sendiri. Fakta di lapangan, sebagian besar orang yang menempuh pendidikan pada jurusan kependidikan, bukanlah dari kalangan yang mempunyai prestasi akademik terbaik. “Saya pernah hadir dalam suatu acara guru-guru, pada saat itu ada pejabat yang bertanya, siapakah dari para guru yang hadir di lokasi tersebut, yang dulu sewaktu sekolah menduduki peringkat 10 besar terbaik di kelas. Dan tidak ada guru yang mengangkat tangan, ini fakta dan kita harus menerimanya, bahwa profesi guru tidak diduduki oleh orang-orang yang unggul dalam prestasi akademik,” jelasnya.¹²

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengurus santri, memang sebagian santri kelas XII di pondok pesantren Darul Inayah setiap tahunnya (Angkatan) memiliki minat belajar yang berubah-ubah¹³. Terbukti dengan

¹² <https://serayunews.com/memprihatinkan-ini-fakta-kondisi-pendidikan-indonesia-sekarang/> diakses pada hari selasa tanggal 14 Desember 2022 Pukul 07.15 WIB

¹³ Wawancara Dengan pembina organisasi pelajar pesantren Darul Inayah, Ustadz Iman Nurzaman Hari Selasa Tanggal 13 Desember 2022 Pukul 20.15 WIB

adanya beberapa santri yang kurang bersemangat ketika ke kelas, santri sering kelelahan saat di kelas, santri sering datang terlambat, santri harus memilih untuk melanjutkan belajarnya ke perguruan tinggi atau melanjutkan belajar keilmuan pesantren ke pondok pesantren yang disarankan pondok, sehingga tidak sedikit yang memilih untuk bekerja setelah lulus dari kelas XII. Untuk memfasilitasi kelas XII ini, pondok pesantren membuat program dengan nama 1000 bintang Darul Inayah, yang memiliki tujuan adalah mencetak wisudawan dan wisudawati yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, yang bertujuan untuk menjadi *agent of change* di daerah asalnya masing-masing dengan memberikan manfaat yang sebagai santri dan sebagai mahasiswa juga.

Peranan serta tujuan pondok pesantren selaras dengan peranan bimbingan konseling menurut Sugiyo merupakan “serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dirancang oleh konselor untuk membantu klien mengembangkan dirinya seoptimal mungkin”.¹⁴ Seiring dengan perkembangannya bimbingan dan konseling tidak hanya bergerak di ranah pendidikan formal saja namun dapat pula merambah pada *setting* pendidikan pesantren. Sehingga diharapkan terdapat kolaborasi antara pondok pesantren dengan bimbingan konseling sehubungan dengan pengoptimalan individu atau santri. Pondok pesantren dengan pemberian bekal agama diharapkan dapat mencetak individu dengan moralitas, akhlak, budi pekerti yang baik sehingga dapat terbentuk kontrol diri yang baik serta terhindar dari kenakalan remaja. Kontrol diri memiliki peranan penting dalam perilaku individu ketika di dalam maupun di luar lingkungan

¹⁴ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: Widya Karya, 2011) hlm. 15

pondok pesantren. Dan harapan nya adalah pondok pesantren bisa menjadi wadah pencetak generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa yang jujur, amanah, dan menjadikan bangsa Indonesia negeri yang *baldatun thoyyibatun waroobbun ghofuur*.

Pondok pesantren Darul Inayah memiliki daya tarik sendiri untuk dijadikan tempat penelitian, terbukti bahwasanya pesantren Darul Inayah ini adalah pesantren gratis yang hanya dapat menampung santri yatim, piatu dan duafa, selama pendidikan santri tidak hanya dibekali ilmu agama akan tetapi terus dibekali dengan keilmuan lainnya dari mulai ilmu berwirausaha sampai dengan ilmu pertanian. Pesantren Darul Inayah adalah salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di kecamatan Cisarua Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, yang menampung hingga saat ini sekitar lebih dari 500 santri yang berasal dari berbagai daerah di provinsi Jawa Barat bahkan dari luar pulau pun ada, serta memiliki lebih dari 70 tenaga pendidik (Madrasah dan Pondok). Pondok pesantren Darul Inayah memfasilitasi dan memberikan beasiswa bagi yang berprestasi untuk melanjutkan belajar ke perguruan tinggi, dan alumni sudah tersebar di indonesia khususnya, dan sudah ada sekitar 6 orang yang menimba ilmu di Universitas Al- Azhar Cairo, Mesir.¹⁵

¹⁵ Wawancara Dengan pembina organisasi pelajar pesantren Darul Inayah, Ustadz Iman Nurzaman Hari Selasa Tanggal 13Desember 2022 Pukul 20.15 WIB

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diketahui dari rumusan masalah yang sudah tertulis di atas, bahwa tujuannya yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahapan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis sejauh ini, penulis tidak menemukan berupa penelitian, tesis ataupun jurnal penelitian sebelumnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengkaji tentang “Layanan Bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah”. Tetapi di sisi lain, penulis menemukan adanya kemiripan dengan penelitian lainnya. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Penelitian karya Dewi Rahmawati Indah Permatasari dengan Judul Pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII-FSMPN I Japah kecamatan Japah Kabupaten Blora tahun pelajaran 2014/2015 Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri, Penelitian

tersebut dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih sering dijumpai siswa yang kurang memiliki minat belajar. Di sekolah layanan bimbingan belajar diberikan untuk memfasilitasi siswa yang kurang memiliki minat belajar dan memandirikan siswa dalam mengambil solusi untuk setiap kesulitan belajar yang dihadapinya. Layanan bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalahmasalah belajar. Minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Jajah. Sampel yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang diambil dengan menggunakan sampling *purposive* yaitu mengambil siswa yang memiliki minat belajar rendah, yang diambil dengan memberi angket minat belajar terlebih dahulu. Untuk teknik analisa data menggunakan Uji t.

Dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka siswa akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun dia mau untuk belajar akan

tetapi dia tidak terus untuk tekun dalam belajar.¹⁶ Adapun Persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Penelitian ini Memiliki Perbedaan di metode penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen sedangkan persamaan nya penelitian tentang dua variabel yaitu layanan bimbingan belajar dan minat belajar.

2. Penelitian karya Evi Soekarno Putri dan Rizal Adicita, dengan judul Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok STKIP NU Tegal, . Siswa kelas VIII B di SMP NU Tegal Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan adanya permasalahan pada sebagian siswa yaitu permasalahan minat belajar yang rendah. Sebagian besar siswa kelas VIII B banyak yang diam, tidak berani, pasif, merasa malu, kurang percaya diri, takut kalau pendapatnya salah, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ada yang ramai sendiri, mengantuk, tidak pernah bertanya meskipun belum jelas, sering gelisah jika ada pertanyaan dari guru, sering ijin ke belakang dan sering terlambat. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian tindakan kelas. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP NU Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok meningkatkan minat belajar siswa,

¹⁶ Dewi Rahmawati Indah Permatasari, Skripsi : *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Japah, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, (Kediri : FKIP UNP KEDIRI, 2015).

Menurut pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 22 siswa (64,70%) kelas VIII B minat belajarnya sangat rendah, ini juga dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ada yang ramai sendiri, mengantuk, tidak pernah bertanya meskipun belum jelas, sering gelisah jika ada pertanyaan dari guru, sering izin ke belakang dan juga sering terlambat. Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di kelas VIII B di SMP NU Tegal Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016 peneliti belum pernah mencoba memanfaatkan fasilitas layanan bimbingan kelompok akibatnya banyak masalah yang muncul di kelas VIII B minat belajarnya sangat rendah. Adapun fasilitas yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada saat ini baru sebatas layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten.¹⁷

Adapun Persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Penelitian ini Memiliki Perbedaan di metode penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif sedangkan persamaannya adalah Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa.

3. Penelitian Karya Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya dalam jurnal berjudul Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran

¹⁷ Evi Soekarno Putri, Rizal Adicita, Jurnal : *Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok*, *Philantropy Journal Of Psychology*, Vol 2 Nomor 2 (STKIP NU Tegal, 2018)

2015/2016, Penelitian tersebut dilatar belakangi dengan Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dan besar baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik juga memberikan bimbingan belajar agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar yang bertujuan agar peserta didik mendapat mencapai hasil belajar secara optimal. Hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Kondisi ini mengharuskan guru Bimbingan dan Konseling menerapkan bimbingan belajar agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat, sehingga rumusan masalah yang diajukan "Bagaimana penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016"?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan dalam

pengolahan dan analisis data langkah yang digunakan yaitu reduksi data, display data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data, display data yaitu penyajian data secara utuh dan verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan *treatment* dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif

yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak- pihak terkait antara lain: Kepala pihak SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung agar membuat kebijakan yang berkenaan dengan penyediaan sarana bimbingan konseling yang lebih *répréséntatif* dan memberi dukungan penuh terhadap penerapan bimbingan belajar sehingga dapat dilaksanakan oleh konselor. Kepada guru Bimbingan Konseling agar membuat inovasi-inovasi baru dalam melakukan bimbingan belajar kepada peserta didik sehingga proses bimbingan yang dijalankan dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Kepada peserta didik agar serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan belajar yang dilakukan oleh konselor sehingga dapat berdampak terhadap

kebiasaan belajar yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik dapat meningkat.¹⁸

Adapun Persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Penelitian ini memiliki Persamaan di metode penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif sedangkan perbedaannya adalah variabel keduanya dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Penelitian karya Maria Ulfa, S.Pd., M.Si., Ria Safaria Sadif, M. Psi., dan La Hanu, dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Token Economy*, Jurnal Psikologi Konseling Vol. 15 No. 2, Desember 2019, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan. Faktor sosial dan non sosial merupakan salah satu yang membentuk rendahnya minat belajar pada diri siswa di SMP Negeri 5 Wangi-wangi. Guru sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan siswa.

Dalam hal ini, peneliti memilih layanan bimbingan kelompok melalui teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif metode eksperimen *pre-experimental* dengan desain *one group pretest posttest*.

¹⁸ Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya, Jurnal : *Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun 2015/2016*, E-Journal Bimbingan dan Konseling (IAIN Lampung 2016)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wangi-wangi melalui teknik *sampling purposive* dengan sampel penelitian 14 siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Teknik token economy melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa, efektif untuk dilakukan, karena siswa telah mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat belajarnya setelah diberikan perlakuan dan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta teknik yang diterapkan. Melalui teknik token economy dengan 8 kali pertemuan telah mampu meningkatkan minat belajar siswa secara presentasi secara menyeluruh dengan 14 sampel, 5 siswa atau 35.7% subyek dalam kategori sedang dan 9 siswa atau 64.3 % subyek telah memiliki minat belajar yang baik atau tinggi. Peneliti juga menemukan bahwa siswa akan lebih aktif dengan pemberian *reward* (hadiah). Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti minat belajar dan teknik token economy, untuk dapat menguji variabel lain yang lebih signifikan seperti kedisiplinan, motivasi belajar dan menggunakan teknik konseling yang lebih efektif.¹⁹

Adapun Persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Penelitian ini Memiliki Perbedaan pendekatan, penelitian

¹⁹ Maria Ulfa, Ria Safaria Sadif, La Hanu, Jurnal : *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy, Jurnal Psikologi Konseling Vol. 15* (FE, UNM 2019)

ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif metode eksperimen *pre-experimental* dengan desain *one group pretest posttest*, sedangkan persamaannya adalah variabel pertama dari judul ini adalah tentang minat belajar.

5. Penelitian karya Norma Afriani dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di MTs Al Muddakir Banjarmasin, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa Pada Pelajaran Matematika di MTs Al Muddakir Banjarmasin. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan Minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MTs Al Muddakir Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Al Muddakir Banjarmasin yang terletak di desa Banua Anyar. Objek penelitian adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan pada tahap *pre test* (sebelum diberi perlakuan), layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, dan setelah itu pada tahap *post test* (sesudah diberi perlakuan). Dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok

efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MTs Al Muddakir Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari analisis data bahwa “ Layanan Bimbingan Kelompok efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di MTs Al Muddakir Banjarmasin. Siswa mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi kelompok. Proses layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok diterima siswa dengan baik dan mendapat respon positif. Minat belajar siswa yang tinggi untuk tidak malas mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya tepat waktu khususnya pada pelajaran matematika dengan kesadaran siswa sendiri maka layanan bimbingan kelompok dapat efektif. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti ingin memberikan saran kepada: 1. Bagi Siswa yaitu dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan mereka dengan membahas secara bersama – sama memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar berjalan maksimal. 2. Guru Bimbingan dan Konseling yaitu dapat menggunakan sarana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik diskusi kelompok pada pelajaran matematika. 3. Bagi Sekolah yaitu hendaknya mampu berpartisipasi aktif dan dapat bekerja sama dengan pihak bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat

belajar siswa serta memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling.²⁰

Adapun Persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Penelitian ini Memiliki Perbedaan pendekatan Metode, metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, sedangkan persamaannya adalah sama meneliti tentang minat belajar siswa.

6. Penelitian karya Risa Puspita Indri Yani dengan judul Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Underachiever* Di Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Pekanbaru, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) upaya guru bimbingan konseling meningkatkan minat belajar siswa *Underachiever* di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru, (2) faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan konseling meningkatkan minat belajar siswa *underachiever* di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan utama penelitian adalah 2 orang guru bimbingan konseling dan informan pendukungnya adalah 2 orang siswa *underachiever*. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif.

²⁰ Norma Afriani, Jurnal : Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di MTs Al-Muddakir Banjarmasin, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Vol 3 Nomor 1 (Banjarmasin 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui meningkatkan minat belajar siswa Underachiever di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: 1. Kepada guru bimbingan konseling diharapkan lebih meningkatkan kualitas, keterampilan, nilai dan sikap terkait dengan upaya guru bimbingan konseling meningkatkan minat belajar siswa Underachiever di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. 2. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana lebih baik lagi. 3. Kepada siswa agar selalu mengembangkan kemampuan diri mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Demikianlah penelitian ini telah dilakukan dan disusun dalam bentuk skripsi. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni sebagai pengembangan ilmu bimbingan konseling khususnya. Saran, arahan, teguran sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.²¹

Adapun Persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Penelitian ini Memiliki Persamaan pendekatan Metode,

²¹ Risa Puspita Indri Yani, Skripsi: *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Underachiever di Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Pekanbaru*. UIN Suska (Riau 2017)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan persamaannya adalah sama meneliti tentang minat belajar siswa



F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang bimbingan belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar Bimbingan belajar berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu: bimbingan dan belajar, namun tentunya para pakar dan ahli sudah banyak memberi pengertian bimbingan belajar tersebut dalam satu makna, Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Artinya, bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.²²

Menurut Oemar Hamalik bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.²³

Sedangkan menurut penulis dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan belajar adalah sebuah proses bantuan dari seorang ahli dengan segala kemampuan nya yang dapat membantu para pelajar

²² Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 108

²³ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006) hlm. 78

(santri) untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajarnya serta dapat mengarahkan pelajar (santri) untuk menentukan bakat, minat dan kemampuannya ke tahap maksimal untuk mewujudkan impiannya.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu.

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi pemahaman fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
- 2) Fungsi pencegahan, Pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama

yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.

- 3) Fungsi pengentasan Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.
- 4) Fungsi pemeliharaan, Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.²⁴

c. Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang

²⁴ Andi Thahir, babay Hindriyanti, Jurnal : *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang*, E-Journal (Karang 2014)

dimaksudkan. Menurut Van Hoose menjelaskan bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- 1) Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan - kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- 2) Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya
- 3) Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
- 4) Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya
- 5) Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.²⁵

d. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

²⁵ Andi Thahir, babay Hindriyanti, Jurnal : *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang*, E-Journal (Karang 2014)

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri

b) Aspek Psikologis yang meliputi:

(1) Intelligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelligensi sebenarnya

bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

- (2) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- (3) Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, karena itu seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.
- (4) Minat siswa secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti

pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

- (5) Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

c) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:

- (1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan

menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

(2) Lingkungan non sosial yang termasuk dalam faktor lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

(3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional

yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁶

e. Tahapan Bimbingan Belajar

Tahapan bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru/ guru pembimbing adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Kebutuhan Belajar

Identifikasi kebutuhan belajar adalah proses menemu kenali kebutuhan belajar calon peserta didik secara akurat dan sistematis sebagai bahan penyusunan program pembelajaran. Kebutuhan belajar itu beragam hingga setiap orang cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam satu kelompok yang memiliki sepuluh orang anggota mungkin akan terdapat lebih dari sepuluh macam kebutuhan belajar setiap anggotanya. Kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang pun mungkin akan berbeda apabila ruang dan waktu pun berbeda. Kebutuhan belajar yang dirasakan oleh seseorang yang berada di daerah pedesaan mungkin akan berbeda dengan kebutuhan belajar yang dirasakan apabila orang tersebut tinggal di kota.

²⁶ Andi Thahir, babay Hindriyanti, Jurnal : *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang*, E-Journal (Karang 2014)

Kebutuhan belajar yang dirasakan tahun lalu mungkin akan berbeda pula dengan kebutuhan belajar yang akan dirasakan pada tahun mendatang. Apabila suatu kebutuhan belajar telah terpenuhi, akan muncul kebutuhan belajar lainnya yang harus dipenuhi melalui kegiatan belajar. Kebutuhan belajar perlu diidentifikasi melalui pendekatan perorangan. Identifikasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang cocok sehingga dapat mengungkap informasi yang dinyatakan oleh setiap individu yang merasakan kebutuhan belajar. Instrumen itu antara lain adalah wawancara, angket, dan kartu atau dokumen. Kebutuhan belajar yang dirasakan sama oleh setiap individu dalam suatu kelompok disebut kebutuhan belajar kelompok. Kebutuhan belajar kelompok ini pada umumnya dapat dipenuhi melalui kegiatan belajar bersama atau kegiatan belajar kelompok. Wadah kegiatan belajar bersama dalam suatu kelompok itu disebut kelompok belajar. Kelompok belajar bertujuan untuk terjadinya proses belajar yang didasarkan atas kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan kata lain bahwa hasil identifikasi kebutuhan bahan belajar itu dijadikan bahan masukan dalam penyusunan kurikulum atau program belajar. Kebutuhan belajar dapat disusun ke dalam berbagai golongan.²⁷

Sedangkan Tujuan identifikasi kebutuhan belajar adalah (a) menggali kebutuhan belajar calon sasaran; (b) mengetahui hambatan

²⁷ Tim Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, "*Identifikasi Kebutuhan Belajar*" 2016 hlm. 8

yang dirasakan calon sasaran; (c) menggali potensi yang dimiliki oleh calon sasaran. Dan Fungsi identifikasi kebutuhan belajar adalah (a) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan skala prioritas kebutuhan belajar; (b) sebagai bahan masukan penyusunan program pembelajaran; dan (c) sebagai bahan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran, nara sumber teknis, antisipasi faktor-faktor penghambat dan kemungkinan-kemungkinan peluang yang dapat diraih.²⁸

2) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu. Gentry mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir,

²⁸ Ibid, hlm. 15

artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran.

Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Selanjutnya, dalam mendesain pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang segera bisa diukur pencapaiannya (hasil langsung) dan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif yang merupakan urunan dari sejumlah peristiwa pembelajaran (hasil pengiring). Perancang pembelajaran seringkali merasa kecewa dengan hasil yang nyata dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk kawasan sikap. Sikap lebih merupakan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relatif lama dan merupakan integrasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran.²⁹

3) Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses perubahan. Implementasi pembelajaran

²⁹ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur" Jurnal Ittihad, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017 hlm. 87-88.

merupakan cara menerapkan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.³⁰ Belajar pada hakikatnya merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah selesainya melakukan aktivitas belajar. Kegiatan belajar merupakan proses siswa untuk mencapai berbagai macam keterampilan dan sikap dalam membentuk pribadi yang baik, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana sistem belajar yang diikuti oleh para peserta didik yang bersangkutan.

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuatu dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang instruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik³¹

4) Monitoring dan Evaluasi

³⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

³¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: Sarnu Untung, 2020) hlm 1-2.

Hogwood menjelaskan monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasilnya.³² Dunn menjelaskan bahwa monitoring mempunyai tujuan yaitu: (1) kesesuaian atau kepatuhan sesuai standar dan prosedur yang telah ditentukan, (2) pemeriksaan untuk menentukan sumber-sumber pelayanan kepada kelompok sasaran, (3) akuntansi untuk menentukan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu, (4) penjelasan tentang hasil-hasil kebijakan publik berbeda dengan tujuan kebijakan publik.³³

Mardikanto menjelaskan evaluasi adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membandingkan hasil pengamatan terhadap suatu objek.³⁴

Seepersad dan Henderson menjelaskan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk pengukuran dan penilaian terhadap objek berdasarkan pedoman yang telah ada tersusun secara terencana dan sistematis, sebagai berikut: (1) pengamatan untuk mengumpulkan data dan fakta, (2) penggunaan pedoman yang telah ditetapkan, (3)

³² Hariwung, A.J. *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Depdikbud. 1989.) Hlm. 8

³³ Dunn, William. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Gajahmada University Press. 2003.) hlm. 35

³⁴ Sulindra, I Gusti Made. *Analisis Kompetensi Kepribadian Dosen Berdasarkan Penilaian Persepsional*. (Sumbawa Besar: Media Bina Ilmiah. 2009.) hlm. 12

pengukuran hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan terlebih dahulu, (4) pengambilan keputusan atau penilaian.³⁵

Evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang *output* menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan. Secara terperinci Monitoring bertujuan untuk: (1) mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, (2) memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program, (3) mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan, (4) memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan, (5) mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan kegiatan, (6) memberikan umpan balik bagi system penilaian program, (7) memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai. fungsi monitoring dan evaluasi adalah pengawasan meliputi: (1) mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan, (2) mencegah terjadinya penyimpangan,

³⁵ Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996) hlm. 29

kelainan dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan, (3) memperbaiki kesalahan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan. Lazaruth, menjelaskan fungsi Monitoring adalah mengukur hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan program dengan alat ukur yang sudah dibuat dan disepakati, menganalisis semua hasil pemantauan untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan keputusan serta usaha perbaikan dan penyempurnaan.³⁶

5) Tindak Lanjut

Tindak lanjut evaluasi pembelajaran itu dilakukan apabila hasil dari evaluasi pembelajaran kurang sehingga perlu dilakukannya tindak lanjut. Evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrument evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrumen evaluasi proses pembelajaran.³⁷

³⁶ Suparno, Luluk Asmawati, "Monitoring and Evaluation for Improving Academic Services and Lecturer Performance of Postgraduate Learning Technology Study Programs)" Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Tahun 6, Nomor 1 Juli 2019 halaman 89 - 90

³⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 20.

Tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran perlu dipahami dan dilakukan oleh setiap pendidik, jika laporan hasil evaluasi pembelajaran itu kurang maka yang harus dilakukan oleh pendidik adalah mengambil kebijakan pendidikan khusus kepada siswa yang bersangkutan. Dan berdasarkan hasil-hasil evaluasi inilah seorang guru dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (remedial) maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran bagi siswa-siswa tertentu.³⁸

2. Tinjauan Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat secara *tertimonologi* adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 185

itu secara konsisten dengan rasa senang.³⁹ Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subjectrelated affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran.⁴⁰ Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran. Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) hlm. 20

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) hlm. 59

Sedangkan definisi belajar yang dikemukakan para ahli tentang masalah belajar ini, antara lain:⁴¹

- 1) Belajar menurut James O. Whittaker adalah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Belajar menurut Cronbach adalah *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Belajar menurut Howard L. Kingskey adalah bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- 4) Slameto merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa definisi di atas, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh

⁴¹ A. M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 22

seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Dari penjelasan di atas, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar.

Jadi, dari uraian di atas pengertian minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut⁴²

- 1) Sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- 2) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan

⁴² Alisuf, Sabri. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007) hlm. 85

- 3) Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa fungsi dalam belajar, disimpulkan bahwa minat bisa mendorong siswa untuk mengoptimalkan dan tekun belajar, karena proses pencapaian keberhasilan belajar tergantung pada minat. Proses belajar akan terhambat jika kurangnya minat belajar siswa.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁴³

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 130.

emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa. Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta keduanya.

d. Aspek-aspek Minat Belajar

Dari pengertian di atas, maka di sini ada unsur-unsur dari minat belajar, di antaranya:

1) Perasaan

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.⁴⁴

⁴⁴ Baharudin, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), hlm. 135

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Dalam kaitannya dengan perasaan senang ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Begitu juga sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya.

Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar. Jadi dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik harus ada perasaan senang dan tertarik sehingga peserta didik akan senang hati mengikuti pelajaran tersebut.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.⁴⁵ Perhatian memegang peranan penting

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm.14

dalam proses belajar mengajar. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

Di sini diklasifikasikan dalam dua jenis perhatian, yaitu:⁴⁶

- a) Perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh guru. Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.
- b) Perhatian yang spontan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Perhatian spontan sebenarnya dapat dibangkitkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah mempersiapkannya dengan baik. Baik yang

⁴⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002) hlm. 9

dipersiapkannya itu berupa bahan ajar seperti persiapan alat peraga sebagai media. Dan sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya.

Jadi motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

e. Indikator Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- 1) Rasa suka/senang
- 2) pernyataan lebih menyukai
- 3) adanya rasa ketertarikan
- 4) adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- 5) berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.⁴⁷

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan.⁴⁸ Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mencari mempelajari atau meneliti secara langsung terhadap suatu keadaan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 132

⁴⁸ Prastowo Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hlm.30

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan di lapangan mengenai tahapan layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁰

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Darul Inayah Cisarua: Al-Fakiir KH. Asep Sodikin Ismail
- 2) Guru BK Pondok Pesantren Darul Inayah Cisarua: Ustadzah Suherni S.Psi.
- 3) Pembina Organisasi Pelajar Pesantren Darul Inayah (OPPD): ada 3 Pembina di Organisasi Pelajar Pesantren Darul Inayah, Ustadz. Iman Nurjaman S. Ei, adalah salah satunya termasuk ke dalam karakteristik sebagai pembina yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan dari sisi pengalaman dan keilmuan cukup mumpuni dalam

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 183

⁵⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 135

menjadi pembina Organisasi Pelajar Pesantren Darul Inayah dan membimbing santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah.

4) Santri kelas XII Pondok Pesantren Darul Inayah Cisarua.

Pada penelitian ini terdiri dari empat orang santri dengan karakteristik sebagai berikut: (a) santri jarang masuk kelas belajar (b) santri sering telat masuk kelas belajar (c) santri yang memiliki minat belajar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan pondok pesantren lanjutan (d) santri yang menginginkan untuk melanjutkan karir dengan bekerja atau berwirausaha setelah lulus dari kelas XII, Santri yang menjadi subyek juga bersekolah di Pondok tersebut dan memang tinggal 24 jam di pondok pesantren.

Dari 76 santri kelas XII tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari 48 putri dan 28 putra yang akan diambil 4 santri laki – laki dan 4 santri perempuan. Dengan karakteristik yang telah disebutkan. Nama santri sebagai berikut

1) AFF

2) AM

3) ANS

4) ASS

5) KMN

6) NJ

7) RA

8) SP

Nama – nama santri tersebut berdasarkan urutan sudah masuk dalam kriteria untuk dijadikan subjek penelitian.⁵¹

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tahapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar kelas XII santri di pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi ialah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati suatu objek tertentu sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan sistematis atas peristiwa – peristiwa yang akan diteliti.⁵² Metode observasi ini peneliti mendapat data terkait dengan layanan bimbingan belajar santri Darul Inayah Bandung Barat.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati tahapan layanan bimbingan belajar, tempat bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh pembimbing atau penasehat dalam meningkatkan minat belajar santri kelas XII di pondok pesantren Darul Inayah

⁵¹ Wawancara Bersama Pembina Organisasi Pelajar pesantren Darul Inayah, Ustadz Iman Nurzaman, Hari Selasa Tanggal 13 Desember 2022 Pukul 20.15 WIB

⁵² Yusuf Muri, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384

Bandung Barat. Peneliti akan mengamati proses bimbingan pada teknik konsultasi, nasihat dan bimbingan kelompok, tahapan bimbingan belajar serta mengamati hal-hal yang terkait dengan fasilitas pendukung bimbingan belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan peneliti menyiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan.⁵³

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya pada hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bisa diamati.⁵⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara secara mendalam, terstruktur dan dilakukan melalui tatap muka

⁵³ Burhan Bungin, *Analisis penelitian data kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 372

⁵⁴ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, praktis dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hlm. 32.

langsung.⁵⁵ Wawancara ini kepada pimpinan pondok pesantren Darul Inayah, Guru BK Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat, Pembina Organisasi Pelajar Pesantren Darul Inayah (OPPD), Santri Pondok Pesantren Darul Inayah Bandung Barat. Diharapkan dengan dilakukannya wawancara ini, penulis bisa memperoleh tahapan layanan bimbingan belajar yang digunakan Guru BK di pondok pesantren Darul Inayah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter di gunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁶ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁵⁷ Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

⁵⁵ Ibid, hlm. 194-195.

⁵⁶ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010) hlm. 82

⁵⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004) hlm. 72.

4. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Maksud dari Teknik triangulasi sumber ialah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁸

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Data penyederhanaan ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi sebuah hipotesis.⁵⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang

⁵⁸ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60

diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui, observasi ke tempat lapangan, wawancara guru pembimbing dan melakukan wawancara ke beberapa santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Dalam penelitian ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁶¹

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sejak awal, dari hasil data yang dikumpulkan dan disusun dalam bentuk narasi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2009) hlm.209

⁶¹ Ibid hlm. 341

⁶² Ibid. hlm. 345

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat, penulis menarik kesimpulan bahwa tahapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat yaitu, identifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar, implementasi pembelajaran, evaluasi dan Monitoring dan tindak lanjut.

Sedangkan minat belajar santri kelas XII meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan belajar, dilihat dari ketika santri kelas XII mengikuti layanan bimbingan belajar, mereka sangat suka/senang, lalu sering menyatakan menyukai terhadap materi pembelajaran, adanya ketertarikan dengan minat mereka dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan belajar juga sering memberi perhatian kepada adik kelas nya dalam pembelajaran umum, bukan hanya itu dilihat juga dari perkembangan santri untuk menentukan masa depan nya, dilihat dari bagaimana dia menginginkan masa depan nya, yaitu dengan memilih melanjutkan ke perguruan tinggi, ke pondok pesantren atau bahkan khidmat kepada orangtua berupa bekerja ataupun berwirausaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan penulis, terdapat beberapa hal yang harus dibenahi dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat, maka dari itu penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembimbing

Pembimbing diharapkan lebih dekat dengan santri kelas XII pondok pesantren untuk dapat menggali minatnya lebih jauh dan lebih dalam, terkadang ada beberapa santri yang introvert yang tidak mau mengungkapkan keinginan dan harapannya, atau bahkan malu untuk menyesuaikan keinginannya diakibatkan oleh pengaruh dari temannya.

2. Guru BK

Guru BK diharapkan dapat membagi bimbingan santrinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan diharapkan juga dapat menggunakan metode lain juga dalam mengidentifikasi kebutuhan santri kelas XII pondok pesantren Darul Inayah Bandung Barat.

3. Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya yang membahas mengenai layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar. Penulis merasa penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan dari peneliti – peneliti yang akan datang.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas selesainya tugas akhir ini dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam tugas akhir ini, semoga Allah membalasnya dengan pahala berlipat – lipat ganda dan sebaik – baiknya pahala, *Jazakumullah Khoir fii dunya walakhirah*.

Selain itu, dalam proses penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu diperbaiki agar menjadi karya yang lebih baik. Oleh karena itu, memohon kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran agar tercipta karya-karya yang lebih bermanfaat di masa mendatang. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan ampunan bagi kita semua nanti di hari kiamat, *Amin yaa robbal alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. Layangan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di MTs Al-Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Vol 3 Nomor 1*, 2017.
- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan. Sarnu Untung. 2020.
- Ahmadi, A., & Rohani, A. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amirin, T. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1980.
- Basyiruddin, U. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2022
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qurán Tajwid dan Terjemah*. Jakarta Barat. Penerbit Diponegoro. 2012
- El Fiah, R., & Purabaya, A. P. Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Didik SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun 2015/2016. *E-Journal Bimbingan Konseling*, 2016.
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hermina. E. Efendi *Memprihatinkan, Ini Fakta Kondisi Pendidikan Indonesia Sekarang*. (2022, Mei Jum'at). Dipetik Desember Rabu, 2022, dari Serayu News: <https://serayunews.com/memprihatinkan-ini-fakta-kondisi-pendidikan-indonesia-sekarang/>

- Indriyani, R. P. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Underachiever di Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Pekanbaru, 2017.
- J. Moleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- MuhibbinSyah. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nurzaman, U. (2022, Desember 13). (R. Alamsyah, Pewawancara)
- Permatasari, D. I. Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII_F SMP Negeri 1 Japah, 2015.
- Poerwadarminto, W. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Prastowo, A. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Profil Darul Inayah Cisarua*. (t.thn.). Dipetik November Kamis, 2020, dari <http://darulinayah.blogspot.com/p/profil.html>
- Putri, E. S., & Adicita, R. Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *Philantropy Journal Of Psychology Vol. 2 Nomor 2*, 2018.
- Ramayulis. Metode Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Slameto. Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya . Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Subhan, F. Konsep Pendidikan Islam Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013.
- Sugiyanto.. Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademiik Siswa. *UNY*, 4.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2009

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press, 1998.
- Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Mutaalim*. Surabaya. Mutiara Ilmu Surabaya. 2009
- Tim Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. *Identifikasi Kebutuhan Belajar*. 2016
- Thahir, A., & Hindriyanti, B. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyah Kota Karang, 2014.
- Ulfa, M., Sadif, S. R., & La Hanu. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy. *Jurnal Psikologi Konseling Vol. 15*, 2019.
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1985
- Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur" *Jurnal Ittihad*, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017